

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah upaya pembinaan individu yang selaras dengan norma-norma dimasyarakat, pendidikan tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia, yang bisa didapatkan melalui cara formal dan non formal dalam pendidikan. Pendidikan formal bisa didapat dengan menjalani program yang telah disusun oleh Negara atau disusun oleh institusi pendidikan terkait, seperti pendidikan formal di sekolah membutuhkan kurikulum untuk merancang suatu pembelajarannya. Sementara itu pendidikan non formal dapat diperoleh lewat pengalaman-pengalaman yang kita dapat dikehidupan sehari-hari dan orang lain yang kita temui.¹

Pendidikan secara umum dapat diartikan pembelajaran yang diberikan secara sengaja oleh guru kepada muridnya, pendidikan dapat menumbuhkan jasmani atau rohani agar berguna bagi masyarakat atau dirinya sendiri. Pendidikan juga diartikan segala usaha yang dilakukan individu kepada individu lain untuk mengubahnya berpikir lebih matang dan berkembang baik secara jasmani atau rohani.²

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Al- Nahl/16: 125 berkaitan dengan pendidikan yang berbunyi:

¹ Raihan Siti dan dkk, *Ilmu Pendidikan* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 1.

² Jumadi dan dkk, *Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), 2.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Ayat diatas menjelaskan tentang bagaimana penyampaian dakwah kepada orang lain, jika kita hubungkan dengan pendidikan, seorang guru harus menyampaikan pembelajaran agama dengan bijaksana, pembelajaran yang mempunyai hikmah didalamnya dan penyampaian pembelajaran dengan cara yang baik, agar para siswa dapat menerapkannya dikehidupan sehari-hari agar ilmu yang didapat bermanfaat. Tujuan pendidikan adalah memberikan pengetahuan yang benar dan memberi petunjuk kepada mereka yang mencarinya.

Sesuai juga hadist rasulullah saw tentang pendidikan yaitu:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Proses pendidikan secara konsisten membantu peserta didik untuk menggali potensi-potensi mereka untuk terus belajar dan memperluas pengetahuan mereka sebanyak mungkin. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari guru dan siswa karena saling berkaitan, guru adalah teladan bagi peserta didik dengan menerapkan contoh perilaku yang baik sehingga guru membentuk dan menghasilkan generasi masa depan yang juga memiliki perilaku yang baik juga. Oleh sebab itu, pembelajaran yang dilakukan guru akan menghasilkan siswa yang berkualitas baik secara akademik, keahlian, kematangan emosional, mental dan spiritual.

Sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pada 28C Ayat 1 berbunyi,

Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.

Menurut Dzakiah Daradjat, pendidikan Islam berisi tujuan jelas dan pasti, untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah yang taat menjalankan semua perintahnya, dan seluruh aspek kehidupan ada dijelaskan dalam Islam. Membentuk seorang individu melibatkan sebuah upaya untuk mengajar, melatih, mengarahkan, mengawasi dan memberi tauladan yang baik agar pembinaan tersebut dapat mengarahkan seseorang menjadi lebih baik lagi, bertujuan juga untuk mencapai pendidikan agama Islam yang sudah ditentukan.

Pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Bimbingan dan petunjuk yang terkandung dalam ajaran agama Islam dirancang untuk membantu seseorang memperkuat kepercayaannya akan keberadaan tuhan dan agama dengan sepenuh hati. Selain itu, mematuhi perintah agama Islam dan menerapkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari merupakan langkah penting untuk mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik, dengan adanya pendidikan agama Islam tidak hanya memperluas pengetahuan spiritual seseorang, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.³

Guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang memiliki ide pemikiran dan bertujuan untuk mengembangkan serta membimbing para peserta

³ Muhammad Abu Bakar, Khidriyah Amimatul Umroh, dan Fatima Hameed, "Improving Quality Islamic Education for Today's Generation," *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2023): 119, <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i2.42>.

didik dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam, budaya dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam ditugaskan untuk mempersiapkan siswanya dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan Hadist.⁴

Guru pendidikan agama Islam adalah guru bukan hanya memberikan tugas dan pembelajaran di sekolah, guru pendidikan agama Islam mampu memberikan pengetahuan tentang agama Islam secara merata kepada siswanya. Guru memberikan dan melaksanakan tugas pendidikan serta pembinaan bagi para siswanya, guru juga membantu memperbaiki perilaku siswa dan pembinaan akhlak siswa dan juga membangun serta memperkuat keimanan peserta didik. Diperlukannya guru pendidikan agama Islam yang berkualitas dan profesional untuk membentuk karakter siswa sesuai ajaran agama Islam, sehingga dapat menciptakan generasi masa depan yang memiliki moral dan kepribadian yang baik.⁵

Pendidikan akidah akhlak bagi siswa di sekolah sangat penting untuk menanamkan kepada siswa tentang perilaku keagamaan yang baik bagi kehidupan siswa agar dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari, dengan pendidikan akidah akhlak diharapkan siswa merasa diawasi oleh Allah SWT sehingga mereka tidak melakukan perilaku negatif dan menyimpang agar siswa dapat menerapkan sikap yang baik di kehidupannya.

⁴ Herwansyah dan Najmi Faza, *Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa* (Sukabumi: Haura Utama, 2022), 7.

⁵ Sarifah Hanum Gea dkk., "PAI Teachers' Self Reflections on Differentiation Learning in the Independent Learning Curriculum," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 2, <https://doi.org/10.31538/munaddomah.v3i2.263>.

Guru mata pelajaran akidah akhlak berperan penting dalam mengawasi dan membina akhlak siswanya. Pembinaan yang diberikan guru akidah akhlak kepada siswanya harus diberikan dengan merata agar mereka tidak melakukan perilaku yang menyimpang dan mereka meneladani sifat Rasulullah SAW yang berakhlak mulia. Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa harus dihindarkan, karena guru akidah akhlak harus membantu peserta didik memiliki akhlak yang baik.⁶

Proses perkembangan kepribadian individu selama masa remaja memiliki signifikansi tertentu, meskipun tempatnya dalam rangkaian proses perkembangan belum sepenuhnya. Hal ini terjadi karena remaja berada di antara masa anak-anak dan dewasa, selama masa ini seseorang telah mengalami perkembangan meskipun belum sepenuhnya menguasai fungsi fisik dan psikisnya dengan baik, sehingga mereka tertarik untuk mencoba pengalaman baru yang belum pernah mereka coba sebelumnya.⁷

Banyak kita temui di sosial media dan berita-berita ditelivisi beredar tentang maraknya kenakalan remaja di kota-kota besar, berbagai perilaku negatif dilakukan oleh para remaja. Menurut mereka melakukan perbuatan yang negatif merupakan suatu kebanggaan dan menurut mereka perilaku negatif tersebut sebagai menampakkan keberanian dirinya. Banyak masyarakat yang resah melihat

⁶ Ulfa Adila Alya, Purnama Sari Intan, dan Adiyono, "The Role Of Teachers In The Development Of Islamic Religious Education (PAI) Curriculum In Public Junior High Schools," *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 15, no. 01 (2023): 1, <http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagogia>.

⁷ Riry Fatmawaty, "Memahami Psikologi Remaja," *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 2 (2017): 55, <https://doi.org/10.30736/rfma.v6i2.33>.

remaja melakukan perbuatan negatif tersebut sebagai sesuatu yang memprihatinkan terhadap generasi muda Indonesia sekarang ini.⁸

Perilaku kenakalan remaja di Indonesia semakin marak terjadi, sepanjang tahun 2023 ada banyak kasus kenakalan remaja yang diberitakan melalui berbagai media sosial. Menurut data dari KPAI di Januari sampai September 2023 ada 563 kasus kenakalan yang dilakukan oleh remaja, mulai dari kasus perundungan, kekerasan, tawuran, pelecehan seksual, penggunaan obat-obat terlarang.

Kenakalan siswa adalah perilaku yang melanggar peraturan yang dibuat oleh sekolah, kenakalan ini biasa terjadi di lingkungan sekolah-sekolah lain. Guru-guru di sekolah banyak menemukan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, seperti dilingkungan sekolah maupun saat kelas berlangsung, masalah ini harus ditanggapi serius oleh guru di sekolah agar siswa tidak mengulangnya lagi.

Berbagai perilaku negatif yang marak terjadi dimedia sosial membuat guru khawatir kepada siswa, siswa bisa saja terpengaruh perilaku yang tidak baik dimedia sosial tersebut lalu menirunya. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa seperti tidak mematuhi tata tertib sekolah, datang terlambat dan ribut sesama teman dan lain- lain.⁹

MTs Nurul Huda yang berada di Jalan Brigjen H. Hasan Basri RT. 05 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan, yang didirikan pada tanggal 10 Januari 1975 oleh tokoh masyarakat setempat. sekolah

⁸ Lilis Karlina, "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja," *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (2020): 148.

⁹ Juli Andriyani, "Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja," *Jurnal At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam* 3, no. 1 (2020): 88.

ini merupakan lembaga pendidikan swasta yang berbasis agama Islam yang akreditasi sekolahnya B dengan nilai 85.

Saat observasi awal yang peneliti lakukan di lingkungan sekolah ini, ada beberapa siswa yang melakukan kenakalan di lingkungan sekolah seperti tidak memakai atribut sekolah, datang terlambat. Hal ini di akibatkan kurangnya kesadaran siswa terhadap tata tertib disekolah membuat guru merasa khawatir terhadap perilaku tersebut. Dari wawancara awal yang peneliti lakukan di sekolah ini tidak ada guru BK (Bimbingan Konseling) yang secara khusus menangani kenakalan siswa di sekolah ini. Dalam hal ini semua guru di sekolah MTs Nurul Huda berperan dalam menangani kenakalan siswa.

Terutama guru akidah akhlak di sekolah ini, yang mengajarkan akhlak yang baik dikehidupan sehari-hari, hal ini membuat guru merasa khawatir karena beberapa kenakalan yang dilakukan siswa di sekolah ini. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti penasaran untuk menelusuri lebih lanjut tentang peran guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa. Maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul **“Peran Guru Akidah akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan siswa di MTs Nurul Huda Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala”**

B. Definisi Operasional

Agar menghindari salah pengertian terhadap judul skripsi ini maka peneliti akan menjelaskan maksud dari judul tersebut, sebagai berikut:

1. Peran guru akidah akhlak

Peran menurut bahasa adalah sesuatu yang dimainkan atau dijalankan, sedangkan menurut istilah peran adalah kumpulan perilaku yang diinginkan orang lain dari seseorang sesuai dengan posisinya dalam suatu sistem, ini dipengaruhi oleh faktor sosial yang memiliki sifat yang tetap. Peran ini merupakan bentuk perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam situasi sosial tertentu, mencerminkan gambaran sosial tentang identitas individu dan diri mereka.¹⁰

Jika peneliti kaitkan dengan peran guru akidah akhlak yang ada di judul skripsi peneliti, mereka mengajarkan aqidah dan akhlak, akhlak disini berkaitan dengan perilaku siswa. Guru harus mampu membimbing dan membina akhlak siswa agar tidak terjemurus kedalam perilaku negatif agar tidak merugikan orang lain. Guru akidah akhlak ikut membantu mengantisipasi atau mengatasi kenakalan siswa di sekolah agar mereka berakhlak yang mulia dan bertutur kata yang baik.

2. Siswa

Siswa adalah pelajar yang duduk di pendidikan formal ataupun non formal untuk mendapatkan ilmu dari sekolahnya tersebut. Maksud peneliti adalah siswa yang berada di MTs Nurul Huda.

3. Kenakalan siswa

Kenakalan berasal dari kata “nakal” yang berarti perilaku kurang baik, mengganggu, tidak menurut serta bisa juga diartikan buruk kelakuan. Sedangkan menurut istilah kenakalan berarti suatu perilaku yang menyimpang dilakukan oleh seseorang sehingga mengganggu ketentraman diri sendiri dan orang lain.

¹⁰ Torang Syamsir, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

Kenakalan siswa adalah istilah yang dipakai oleh masyarakat Indonesia sebagai sebutan suatu perbuatan siswa yang kurang baik atau bertentangan dengan hukum, agama dan masyarakat. Kenakalan siswa tidak hanya berkisar pada pelanggaran terhadap tata tertib sekolah saja, melainkan sudah banyak yang menyentuh pada pelanggaran undang-undang bahkan kriminal.

Menurut Kartini Kartono dalam bukunya yang berjudul "*Patologis Sosial Kenakalan Remaja*", kenakalan siswa merupakan gejala sakit (*patologis*) secara sosial pada siswa yang disebabkan oleh bentuk tingkah laku yang menentang terhadap peraturan.¹¹

Berdasarkan keterangan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud kenakalan siswa adalah tindakan yang melanggar peraturan sekolah atau tata tertib sekolah secara sengaja dan nilai-nilai sosial di masyarakat sehingga dapat merugikan orang lain atau dirinya sendiri.

C. Fokus Penelitian

1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.
2. Peran guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.

¹¹ Kartini Kartono, *Patologis Sosial Kenakalan Remaja* (Jakarta: Raja Wali Press, 2015), 7.

D. Tujuan Penelitian

Dalam fokus penelitian diatas sebagai acuan bagi peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti memiliki tujuan dalam penelitian yang dilakukan ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.

E. Signifikasi Penelitian

Hal yang ingin dicapai dalam penelitian ini supaya bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan pembaca dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang peran guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru dapat memberikan wawasan kepada guru lain dalam mengatasi kenakalan siswa.

- b. Bagi peneliti untuk menambah wawasan atau pengetahuan dan peneliti mengimplemetasikan pengetahuan ini sebagai bekal untuk terjun langsung dalam dunia pendidikan dimasa mendatang.

F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa kesamaan judul penelitian yang saya lakukan dengan penelitian terdahulu antara lain:

- 1) Muhammad Sukran (2020) dalam skripsinya yang berjudul "*Peran Wali Kelas Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Kelas VII/C MTs Darul Qur'an Desa Bengkel Tahun Pelajaran 2019/2020*".¹² Skripsi ini menjelaskan bagaimana bentuk-bentuk kenakalan dan peran wali kelas dalam mengatasi kenakalan peserta didik kelas VII/C Darul Qur'an Desa Bengkel. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama memilih objek penelitian tentang kenakalan siswa di tingkat MTs dan keduanya sama-sama mencari peran pendidik dalam mengatasi kenakalan siswa. Adapun perbedaannya terletak pada peran guru yang diambil oleh peneliti, penelitian Muhammad Sukran berfokus pada peran seorang wali kelas dalam mengatasi kenakalan peserta didik adapun penelitian yang saya lakukan ini berfokus kepada peran guru Akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa.

¹² Muhammad Sukran. Peran Wali Kelas Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Kelas VII/C MTs Darul Qur'an Bengkel Tahun Pelajaran 2019/2020". *Skripsi*. (Mataram, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020).

- 2) Rindiani Tiara Fitri (2023) dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya Guru Kelas Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas V di SDN Purbayan 01 Tahun Pelajaran 2022/2023*”.¹³ Skripsi ini menjelaskan bagaimana bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan siswa dan bagaimana upaya yang dilakukan guru kelas dalam mengatasi kenakalan siswa kelas V SDN Purbayan 01 tahun pelajaran 2022/2023. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan sama-sama mengambil kenakalan siswa sebagai fokus utama dan sama-sama mencari peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa serta tujuan akhir dari penelitian ini, keduanya sama-sama mencari peran atau upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kenakalan siswa. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Rindiani Tiara Fitri dengan penelitian yang saya lakukan adalah objek penelitian dan tingkat pendidikan, penelitian Rindiani Tiara Fitri berfokus pada upaya yang dilakukan guru kelas dalam mengatasi kenakalan siswa kelas V di SDN 01 Purbayan adapun penelitian yang saya lakukan berfokus pada peran guru Akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs Nurul Huda.
- 3) Vinkan Rizki Handayani (2023) dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Dengan Menerapkan Karakter Disiplin di MTs Muhammadiyah Pakis Baru Nawangan Pacitan*”.¹⁴ Skripsi ini menjelaskan bagaimana upaya guru

¹³ Rindiani Tiara Fitri. *Upaya Guru Kelas Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas V di SDN Purbayan 01 Tahun Pelajaran 2022/2023*. Skripsi. (Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023).

¹⁴ Vinkan Rizki Handayani. *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Dengan Menerapkan Karakter Disiplin di MTs Muhammadiyah Pakis Baru Nawangan*

akidah akhlak dalam mengatasi perilaku merokok dan membolos dan apa saja kontribusi penerapan karakter disiplin dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Muhammadiyah Pakis Baru. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan keduanya sama-sama memfokuskan guru akidah akhlak sebagai objek dalam mengatasi kenakalan siswa. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan memiliki rumusan masalah yang berbeda antara keduanya, penelitian Vinkin Rizki Handayani memiliki rumusan masalah mengenai upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi perilaku merokok dan membolos dan apa saja kontribusi penerapan karakter disiplin dalam menanggulangi kenakalan siswa sedangkan penelitian yang saya lakukan memiliki rumusan masalah apa saja bentuk kenakalan siswa dan bagaimana peran guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terbagi menjadi 5 bab dengan setiap bab memiliki beberapa bagian yang berbeda-beda sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, pada bab ini berisi, latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teori dan Kerangka Pikir, pada bab ini berisi, guru akidah akhlak, kenakalan remaja serta kerangka fikiran.

BAB III: Metode Penelitian, bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan, analisa data dan teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV: Laporan Hasil Penelitian, bab ini berisi, gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V: Penutup, bab ini berisi, kesimpulan dan saran.